Bambang Sadono : Karya Nyata Lebih Penting Daripada Lobi

Kontribusi dari Ahmad Nas Imam
Selasa, 21 November 2006

Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Golkar Jawa Tengah Bambang Sadono, SH, MH menegaskan, tiap kader Partai Golkar harus mengedepankan karyanya di tengah-tengah masyarakat. Sebab bagi Partai Golkar, dalam kehidupan politik sekarang karya nyata jauh lebih penting daripada lobi.

Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Golkar Jawa Tengah Bambang Sadono, SH, MH menegaskan, tiap kader Partai Golkar harus mengedepankan karyanya di tengah-tengah masyarakat. Sebab bagi Partai Golkar, dalam kehidupan politik sekarang karya nyata jauh lebih penting daripada lobi.

Penegasan Bambang tersebut dikemukakan di depan para peserta Kemah Bakti Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG) se-eks Karesidenan Kedua, Jumat – Minggu (17 – 19 November 2006) di Bumi Perkemahan Punthuk Purworejo.

Kemah Bakti AMPG dibuka oleh Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal Syaifullah Yusuf dan dihadiri oleh Sekjen DPP AMPG Mudjib Rahmat, Ketua DPD AMPG Jateng M Iqbal Wibisono, Ketua DPD Partai Golkar Purworejo H Kelik Sumrahadi dan ratusan kader Partai Golkar.

Menurut Bambang, karya yang dihasilkan oleh kader Partai Golkar bukan hanya untuk kepentingan partai, tetapi yang lebih penting adalah untuk kepentingan seluruh bangsa.

“Maka kader yang ingin meneruskan karier politiknya di partai harus bisa berbuat nyata di tengah-tengah masyarakat,” kata Bambang Sadono yang akan tampil sebagai kandidat dalam Pemilihan Gubernur Jateng tahun 2008 mendatang.

Menyinggung masalah adanya perbedaan pendapat di tubuh Golkar Bambang menyatakan, partai memang tempat untuk menyelesaikan segala macam perbedaan. Tidak hanya perbedaan pendapat atau pandangan, bahkan perbedaan kepentingan.

Tetapi berbeda dengan partai lain, Partai Golkar punya mekanisme dan kultur yang khas dalam menyelesaikan perbedaan maupun konflik internal.
Dalam menyelesaikan perbedaan pendapat maupun konflik, yang lebih diutamakan adalah kepentingan porganisasi.

“Ada partai yang konfliknya besar tapi karyanya kecil. Sedangkan di Partai Golkar, konfliknya diperkecil dan justru karyanya yang dibesarkan.Sehingga Partai Golkar tetap bisa bertahan dan selalu mendapat dukungan rakyat,” tandas Bambang Sadono.*